

**PERPADUAN MOTIF BATIK TERATAI DAN
KAWUNG PADA BUSANA PESTA EVENING**



JURNAL KARYA SENI

**Dinda Fitria Pebrian
NIM 1500063025**

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

Jurnal Penciptaan Kriya Seni berjudul :

PERPADUAN MOTIF BATIK TERATAI DAN KAWUNG PADA BUSANA PESTA EVENING diajukan oleh Dinda Fitria Pebrian , NIM 1500063025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui tim pembina tugas akhir pada tanggal 10 Juli 2018.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/ Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.
NIP 19810923 201504 2 001



Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

PERPADUAN MOTIF BATIK TERATAI DAN KAWUNG PADA BUSANA PESTA EVENING

Dinda Fitria Pebrian : 1500063025

ABSTRAK

Alam tercipta dengan segala keindahannya termasuk tanaman. Keindahan tanaman dapat dilihat dari bentuk dan warna dari bunga tersebut, contohnya pada tanaman teratai. Karya Tugas Akhir ini terinspirasi oleh tanaman Teratai yang dipadupadankan dengan motif pedalaman yaitu motif kawung. Pada motif teratai, penulis mendesain ulang bunga teratai yang sedang mekar, sehingga bentuk teratai tidak sama persis dengan bunga yang aslinya.

Menciptakan suatu karya seni dibutuhkan metode penciptaan yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan, sedangkan metode pendekatan yang digunakan yaitu estetis dan ergonomis. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah *practis based research* (praktek berbasis penelitian). Proses pembuatan karya dibutuhkan beberapa data acuan yang diambil dari buku maupun internet dengan cara *scan*, sedangkan pengumpulan data dengan cara studi pustaka.

Hasil karya yang penulis buat adalah 6 busana *evening*, penulis memilih busana *evening* karena dianggap serasi untuk disatukan dengan motif batik teratai dan kawung. Warna yang digunakan dalam 6 koleksi busana tetap senada yaitu coklat *soga* dan merah. Pada pengerjaannya batik dikerjakan dengan cara batik tulis dan cap, untuk pewarnaan batik menggunakan naptol yang dicelup.

Kata Kunci : Bunga Teratai, Kawung, Busana Pesta Evening

ABSTRAC

Nature is created with all its beauty including plants. The beauty of the plant can be seen from the shape and color of the flowers, for example in lotus plants. This Final Project is inspired by lotus plants that are combined with inland motifs are kawung motifs. In the lotus motif, the author redesigned the blooming lotus, so the lotus shape did not exactly match the original flower.

*Creating a work of art required the method of creation that is done through several stages, namely exploration, design, embodiment, while the approach method used is aesthetic and ergonomic. The data collection method that writer use is *practis based research*. The process of making works required some reference data taken from books and internet by way of *scan*, while the data collection by way of literature study.*

*The work that the authors make is 6 evening fashion, the author chooses evening clothing because fit to be united with batik lotus and kawung motif. The colors used in the 6 collection of clothing remain matching *soga* and red chocolate. In the process batik done by way of batik tulis and cap, for batik dye using naptol dyed.*

Keyword: Lotus Flower, Kawung, Evening Dress

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Alam tercipta dengan segala keindahannya, didalamnya terdapat kehidupan dengan segala bentuknya. Manusia, hewan, dan tumbuhan diciptakan oleh Tuhan dengan segala kekurangan dan kelebihanannya di muka bumi ini. setiap makhluk akan hidup saling berdampingan, dan manusia tidak dapat hidup tanpa kehadiran makhluk hidup lain yang ada di sekitarnya, karena semua ciptaan-Nya selalu memiliki kegunaan bagi makhluk hidup lainnya.

Tuhan menciptakan manusia, hewan, dan tumbuhan dengan bentuk yang memiliki nilai estetis dan kaya akan sumber inspirasi. Setiap keindahannya memberikan rasa kepuasan batin tersendiri pada para pengagumnya. Seorang seniman dapat memanfaatkan keindahan setiap makhluk hidup sebagai sumber ide penciptaan, salah satunya yaitu tumbuhan.

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki keindahan tersendiri. Keindahan tanaman dapat dilihat dari bentuk dan warna dari bunga tersebut, contohnya pada tanaman teratai. Tanaman teratai memiliki bentuk bunga dan warna yang indah bila dibandingkan dengan bunga yang lainnya. Teratai adalah nama genus untuk tanaman air dari suku *Nymphaeaceae*. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *waterlily*. Di Indonesia, teratai juga digunakan untuk menyebut tanaman dari genus *Nelumbo* (lotus).

Pada zaman dulu, orang memang sering mencampuradukan antara tanaman genus *Nelumbo* seperti seroja dengan genus *Nymphaea* (teratai). Pada Teratai *Nelumbo*, bunganya terdapat di atas permukaan air (tidak mengapung), kelopak bersema merah (teratai berwarna putih hingga kuning), daun berbentuk lingkaran penuh dan rimpangnya biasa dikonsumsi.

Teratai *Nelumbo* tumbuh di atas permukaan air yang tenang, bunga dan daun terdapat di permukaan air, keluar dari tangkai yang berasal dari rizoma yang berada di dalam lumpur pada dasar kolam, sungai atau rawa. Tangkai terdapat di tengah-tengah daun. Daun berbentuk bundar atau bentuk oval yang lebar yang terpotong pada jari-jari menuju ke tangkai.

Tanaman bunga Teratai *Nelumbo* menjadi sumber ide penulis untuk menciptakan motif batik yang akan diaplikasikan pada Busana Pesta *Evening*. Penulis menjadikan Bunga Teratai *Nelumbo* sebagai sumber ide penciptaan karya motif batik karena berdasarkan pengalaman estetis yang pernah penulis alami di salah satu Taman Kota yang terdapat di Jawa Timur yaitu Taman Kota Kota Malang. Busana Pesta *Evening* adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Busana Pesta *Evening* dibuat lebih istimewa dari busana lainnya, baik dalam hal desain, bahan hiasan, maupun teknik jahitannya. Pemilihan bahan yang tepat dan nyaman akan mempengaruhi keindahan busana tersebut. Pada penciptaan busana

evening ini, penulis mengkombinasikan motif teratai dengan motif batik tradisional yaitu ceplok dengan warna yang *soft*, sehingga busana terlihat feminim.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menerapkan motif bunga batik teratai dan kawung pada busana *evening*?

3. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Metode Pendekatan Estetika

Estetika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut sebagai keindahan (Djelantik, 1999:7). Busana tidak bisa lepas dari nilai estetik, maka dari itu penulis mencoba menciptakan busana dengan kombinasi batik tulis dan desain busana yang selaras agar dapat menciptakan suatu keindahan.

2) Metode Pendekatan Ergonomi

Dalam penciptaan busana, kenyamanan pemakainya tidak dapat dipisahkan. Acuan yang digunakan adalah asas-asas busana dimana keseimbangan antara pola, desain, dan proporsi tubuh manusia diterapkan dengan tepat, sehingga keamanan dan kenyamanan pemakai tetap terpenuhi (Goet Poespa, 2000:40). Maka dari itu dalam penciptaan busana sangat diperlukan kenyamanan pemakainya.

b. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Pengambilan data berdasarkan referensi yang ada, berupa majalah, buku internet serta referensi sebagai acuan yang berhubungan dengan tema yang diambil.

2) Observasi

Metode yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek.

c. Metode Penciptaan

Dalam menciptakan suatu karya seni dibutuhkan metode penciptaan yang dilakukan melalui beberapa tahap. Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya, dimulai dari tahap perwujudan (Gustami Sp, 2007:333) :

1) Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajah dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema

dan berbagai persoalan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah.

2) Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya.

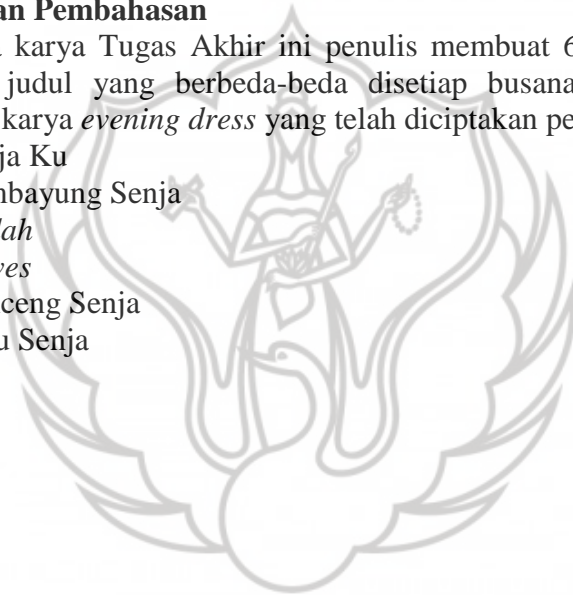
3) Perwujudan

Merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Pada tahap pembuatan karya busana *evening* ini dilakukan dengan tahap awal yaitu menciptakan motif, mendesain busana, pecah pola dasar busana, penjiplakan motif pada kain, proses membatik motif, pewarnaan batik, kemudian proses menjahit busana dan *finishing*.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada karya Tugas Akhir ini penulis membuat 6 karya *evening dress* dengan judul yang berbeda-beda disetiap busana. Berikut judul dari keenam karya *evening dress* yang telah diciptakan penulis :

1. Senja Ku
2. Lembayung Senja
3. *Endah*
4. *Luwes*
5. Lonceng Senja
6. Ratu Senja



a. Hasil Karya

1) Karya 1



Gambar 1. Senja Ku

Judul	: Senja Ku
Bahan	: Kain Katun Satin, Brokat dan Silk
Pewarna	: Indigosol dan Naptol
Desainer	: Dinda Fitria Pebrian
Model	: Dona Yuliani
Make Up	: Dinda Fitria Pebrian
Ukuran	: M
Tahun	: 2018

Diskripsi Karya 1:

Pada karya pertama ini penulis memberikan judul “Senja Ku”. Pemberian judul tersebut berdasarkan dari warna dan desain busana yang elegan tetapi tetap terlihat harmonis. Busana pesta ini terdiri dari atasan kamsisol dengan bahan silk dan outer dengan bahan brokat potongan lingkaran yang dikenakan di bahu dan diberi renda mutiara pada bagian lingkaran atas dan bawah agar tetap terlihat sopan.

Untuk warna penulis memilih warna merah pada bunga teratai dan berlatarkan coklat soja agar tetap menjaga ciri khas budaya jawa, motif teratai yang berwarna merah melambangkan kasih tanpa pamrih. Bunga teratai yang mekar melambangkan kemurahan dan kebesaran hati.

2) Karya 2



Gambar 2. Lembayung Senja

Judul	: Lembayung Senja
Bahan	: Kain Katun Satin, Brokat, Tile dan Silk
Pewarna	: Indigosol dan Naptol
Desainer	: Dinda Fitria Pebrian
Model	: Dona Yuliani
Make Up	: Dinda Fitria Pebrian
Ukuran	: M
Tahun	: 2018

Deskripsi Karya 2 :

Pada karya kedua ini penulis memberikan judul “Lembayung Senja”. Pemberian judul tersebut berdasarkan dari warna dan desain busana yang memiliki ekor memanjang dari bahu hingga menjuntai ke bawah. Untuk warna penulis memilih warna merah pada bunga teratai dan berlatarkan coklat soga agar tetap menjaga ciri khas budaya jawa, motif teratai yang berwarna merah melambangkan kasih tanpa pamrih. Bunga teratai yang mekar melambangkan kemurahan dan kebesaran hati.

b. Pembahasan

1) Teknik Pengerjaan

Dalam pengerjaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan teknik batik tulis dan cap sebagai alat untuk menoreh malam sesuai dengan motif batik kemudian proses pewarnaan dengan teknik celup.

Teknik pengerjaan busana dilakukan setelah kain selesai dibatik, kemudian kain yang sudah dibatik diberi pola sesuai ukuran dan desain kemudian dipotong, setelah kain dipotong sesuai pola kain dijahit. Setelah kain dijahit adalah tahap *finishing* atau memberikan sentuhan terakhir pada karya busana, seperti memberikan hiasan.

2) Tahap Pengerjaan

a) *Ngethel*

Ngethel kain menggunakan *TRO* selama seharian agar sisa-sisa tepung menghilang dan serat kain terbuka sehingga ketika mewarna daya serap kain lebih baik.

b) Proses pewarnaan indigosol kuning

Sebelum dicanting, kain diwarnai indigosol kuning terlebih dahulu, agar *klowongan* atau garis desain yang dicanting berwarna kuning.

c) Membuat pola

Memindahkan pola kain ke kain batik menggunakan kapur pola. Memola dilakukan sebelum kain dibatik, agar memudahkan membuat desain motif batik sesuai pola busana.

d) *Nyorek*

Nyorek atau memindahkan motif batik dari kertas ke kain diatas meja jiplak.

e) Proses mencanting

Nglowong merupakan menorehkan malam menggunakan canting *klowong* dengan motif sesuai garis utama motif.

f) Proses pewarnaan 1

Setelah dicanting, kain dicelup pewarna naptol yang berwarna coklat muda.

g) Cap

Ngecap merupakan menorehkan malam pada kain menggunakan cap batik diatas meja cap yang terdiri dari spons basah yang ditutup menggunakan plastik kaca.

h) Proses Pewarnaan 2

Setelah kain dicap, kain dicelup naptol warna merah.

i) *Ngeblok*

Ngeblok merupakan proses penutupan motif yang sudah diwarnai. *Ngeblok* menggunakan malam panas dan menggunakan kuas.

j) Proses Pewarnaan 3

Proses pewarnaan terakhir yaitu warna coklat tua menggunakan naptol.

k) *Ngelorod*

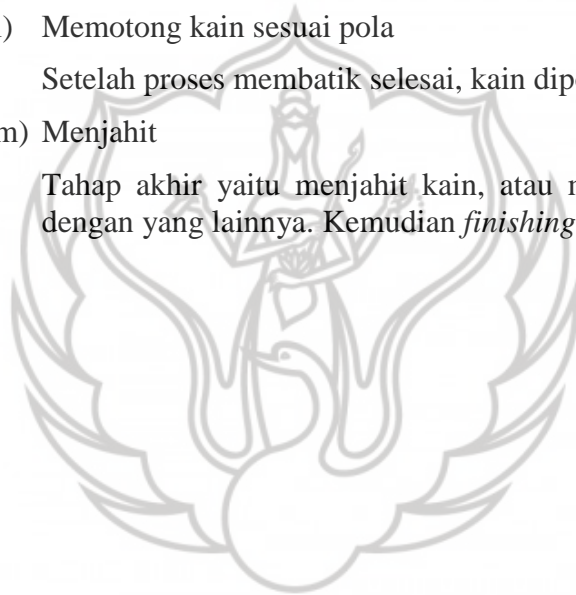
Ngelorod yaitu proses menghilangkan seluruh malam pada kain dengan cara direbus pada air mendidih dengan campuran *waterglass* dan soda abu.

l) Memotong kain sesuai pola

Setelah proses membatik selesai, kain dipotong sesuai pola.

m) Menjahit

Tahap akhir yaitu menjahit kain, atau menyatukan kain satu dengan yang lainnya. Kemudian *finishing*.



C. Kesimpulan

Dalam penciptaan Tugas Akhir yang berjudul “Perpaduan Motif Batik Teratai Dengan Busana Pesta *Evening*” penulis mengangkat tanaman teratai sebagai motif batik dan diaplikasikan ke dalam busana pesta evening. Bentuk visualisasi tanaman teratai penulis kembangkan dengan menambahkan isen-isen batik di dalamnya, dengan menggunakan prinsip dari metode pendekatan estetis secara visual, yaitu garis, bentuk, bidang, warna, tekstur, kesatuan dan juga komposisi. Prinsip dari metode ergonomi yaitu tetap mengedepankan kenyamanan dan keseimbangan antara pola, desain, dan proporsi tubuh. Visualisasi tanaman teratai dijadikan sebagai motif utama dengan penambahan motif batik tradisional sebagai latar yaitu motif batik *kawung*.

Proses pembuatan karya ini tentunya juga melalui tahap pengumpulan data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka yaitu pengambilan data berdasarkan referensi, dan pengumpulan data dengan cara observasi yaitu pengamatan secara langsung pada objek. Dalam menciptakan karya seni dibutuhkan beberapa tahap metode penciptaan, berdasarkan teori Gustami Sp yaitu dengan cara eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini tentunya banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman, serta kendala yang penulis alami. Dimulai dari proses mencanting, pewarnaan kain hingga menjahit. Proses pewarnaan *soga* atau warna coklat harus diulang karena warna yang dihasilkan gagal atau tidak sesuai harapan, akan tetapi penulis dapat menyelesaikan 6 karya batik tulis motif bunga teratai dan kawung yang diaplikasikan pada busana pesta *evening* dengan keseluruhan model gaun potongan, yang terdiri dari model *bustier*, blus, *sackdress*, *outer cape* lingkaran, rok duyung dan rok lingkaran. Bahan yang digunakan yaitu kain silk, brokat, katun satin, dan velvet sebagai lining pada rok.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodiyah dan Wisri A. Mamdy., *Desain Busana*, Jakarta: CV Putra Jaya, 1982.
- Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Enny Zuhny Khayati, *Pembuatan Busana III*, Yogyakarta: IKIP, 1998.
- Gustami, Sp, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* Yogyakarta: Prastita, 2007.

DAFTAR LAMAN

<https://id.wikipedia.org/wiki/Teratai> (diakses penulis pada Senin, 28 Mei 2018 pukul 19.48 WIB)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Alam> (diakses penulis pada Senin, 28 Mei 2018 pukul 21.31 WIB)

